

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2009-2011)**

Vesy Novrianti

Gusnardi

Riadi Armas

Pendidikan Ekonomi, FKIP – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

The background of this research is the condition of company that decreases because of the economy crisis in Asia by the year 1997 particularly for the registered manufacture company in Indonesia Stock Exchange. It needs to apply Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance in increasing the performance of company. Based on the background above, this research aims to know whether or not there is influence of the Corporate Social Responsibility and Corporate Governance that consist of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Size board of Director, Commissioner Independent and Size of the Audit Committee simultaneously and partially to the companies manufactures' performance in Indonesia Stock Exchange. The total number of sample in this research is 11 manufacture companies from 2009 to 2011. The data used is secondary data in the form of report retrieved in www.idx.co.id and Capital Market Information Center (PIPM). Independent variable used by researcher is Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance. The researcher also used multiple regression linear technique analysis. The research findings show that: (1) CSR and GCG give the influence simultaneously to the company's performance; (2) CSR does not give influence partially to the company's performance (ROE) and GCG: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Size board of Director, and Size of the Audit Committee does not give influence to the company's performance (ROE) and only Commissioner Independent give influence partially to the company's performance (ROE).

Key words: Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance and Company's Performance (ROE)

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia tahun 1997, berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia. Data dari UNIDO, *Industry Development Report 2004* dalam hal kinerja industri manufaktur kawasan Asia Timur 1980-2000 menunjukkan Indonesia berada pada posisi ke 9 dari 12 negara di Asia Timur. Gambaran yang diungkapkan UNIDO mencerminkan posisi Indonesia berada pada posisi yang relatif terpuruk. Memperhatikan perkembangan kondisi perekonomian dan terpuruknya kegiatan sektor produksi, kemungkinan besar peringkat sektor industri manufaktur di Indonesia kembali turun setelah tahun 2000 (www.bappenas.go.id).

Kemudian dilihat dari tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok termasuk dalam pemasok adalah kreditur, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer (Khaira Amalia Fachrudin, 2011).

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Khaira Amalia Fachrudin, 2011).

Tabel 1
Return On Equity (ROE) dalam laporan keuangan tahunan

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Tahun (%)				
		2010	2009	2008	2007	2006
1	PT. Jaya Pari Steel	9,48	0,71	18,22	18,84	14,97
2	PT. Intraco Penta	20,2	10,3	7,0	3,1	2,3
3	PT. Indomobil Sukses Internasional	35,16	27,00	8,01	0,60	0,65
4	PT. Asiaplast Industries	10,75	19,37	(3,84)	(3,52)	0,05
5	PT. Champion Pasific Indonesia	13,39	11,94	3,84	8,13	5,62
6	PT. Indokordsa	12,51	7,34	9,50	4,38	2,20
7	PT. Betonjaya Manunggal	11,47	14,53	37,70	25,52	3,19
8	PT. Darya Varia	17,3	13,0	13,9	10,8	12,7
9	PT. Citra Tubindo	16	13	21	26	29
10	PT. Ever Shine Tex	0,6	3,0	(8,8)	(5,6)	(17,9)

Sumber: Data Olahan *Annual Report 2010*

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham untuk dapat memprediksi ROE dimasa depan. Semakin besar ROE yang dihasilkan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal dalam Chairul dan Utara (2011). Dan juga variabel ROE merupakan salah satu variabel yang

terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE merupakan suatu *basic test* seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan ROA yang hanya mengukur keefesienan suatu perusahaan dalam menghasilkan return dari asetnya (Mac Clure dalam Sri Rahayu, 2010)).

Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam hal ini disingkat dengan 'CSR' pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dan sejak itu hingga sekarang telah mengalami pengayaan konsep. Perkembangan konsep CSR yang terjadi selama kurun waktu lima puluh tahun tersebut, tak pelak lagi telah banyak mengubah orientasi CSR. Bila pada awalnya aktivitas CSR lebih dilandasi oleh kegiatan yang bersifat 'filantropi', maka saat ini kita melihat bahwa CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan 'citra perusahaan' yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi CSR ini telah memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan *namacorporate citizenship* (Tanri Abeng dalam Elvinaro Ardianto dan Dindin M. Machfudz, 2011).

Perkembangan yang semakin pesat membuat banyak perusahaan-perusahaan lalai akan lingkungannya. Hal ini dapat merugikan berbagai banyak pihak antara lain masyarakat sekitar, tumbuhan maupun hewan. Seperti contoh kasus besar yang dapat kita lihat saat ini terjadinya lumpur yang diakibatkan oleh PT. Lapindo yang banyak merugikan penduduk yang terjadi pada tahun 2006 silam. Dari 12 desa di Kecamatan Tanggulangin, Jabon dan Porong yang dihuni oleh 39.947 orang dari 20.237 keluarga terusir dari kampungnya. PT. Lapindo harus mengganti pemukiman rumah penduduk yang membutuhkan dana triliunan rupiah. Bukan hanya pemukiman penduduk saja yang lenyap ditelan lumpur, akan tetapi lapangan pekerjaan, pendidikan serta kesehatan penduduk juga ikut lenyap. PT. Lapindo baru mengganti sekitar 75% dari kerugian tersebut (<http://epaper.koran.com>). Bukan hanya PT. Lapindo saja, akan tetapi PT. Inti Indorayon Utama-Sumatera Utara yang merusak air sungai dan tanaman sumber penghidupannya, PT. Sibalec-Yogyakarta yang mengotori sumur penduduk (www.psbupn.org), PT. Freeport Indonesia-Papua yang membuang limbahnya ke pegunungan dan sungai-sungai yang mengalir turun ke dataran rendah basah sehingga daerah tersebut tidak cocok untuk kehidupan makhluk hidup (id.wikipedia.org) dan PT. Newmont-Nusa Tenggara yang menyebabkan tingginya kasus HIV/AIDS (gaungntb.com).

Dari kejadian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa banyak perusahaan-perusahaan besar yang kurang memperhatikan lingkungannya. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mulai menyusun rencana untuk membuat kebijakan pada perusahaan-perusahaan manufaktur dan industri agar mereka lebih memperhatikan para *shareholder* mereka yaitu dengan dikeluarkannya regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari

investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan dan investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan mereka (Ni Wayan Rustiani, 2008).

Survei yang dilakukan oleh McKinsey dan *Company* dan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 2000 menunjukkan Indonesia menduduki posisi paling terakhir dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi Indonesia. Pasalnya menurut PERC, buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan masuknya investor ke Indonesia (Adrian Sutedi, 2011).

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam serta beragam dalam mengukur kinerja perusahaan. Secara umum hasil penelitian mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan walaupun terdapat hasil penelitian yang tidak membuktikan hubungan tersebut yaitu Alexander dan Buchhloz (1978); Hackston dan Milne (1996); dan Sarumpaet (2005). Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan adalah Spicer (1978); Teoh et al (1998); Widiastuti (2002); Mahoney dan Robert (2003); Zuhroh dan Sukmawati (2003); Brammer et al (2005); Suratno et al (2006); Fauzi et al (2007); dan Fiori et al (2007) dalam Kartika, Eko, dan Doddy (2010).

Penelitian mengenai GCG yang dilakukan oleh Diah Kusuma Wardani (2008) yang menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap ROE sebagai kinerja operasional dan GCG berpengaruh positif terhadap Tobin's Q sebagai nilai kinerja pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rezi Hariadi (2009) yang menunjukkan hasil dewan direksi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Einsberg, dkk yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan adalah negatif.

Dari berbagai uraian di atas, terdapat beragam hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga mendorong peneliti untuk menelitinya lebih lanjut. Dalam penelitian ini, variabel CSR dan GCG diuji untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti lebih lanjut tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2011).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Corporate Social Governance* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan menjadikan perusahaan lebih menyadari terhadap pertanggungjawaban sosial dan tata kelola perusahaan di masa mendatang, seperti halnya pertanggungjawaban sosial dan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh negara-negara maju sebagai salah satu informasi yang sangat penting.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2009-2011.

Teknik pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pada cara ini peneliti mula-mula mengidentifikasi semua karakteristik populasi dan sampel ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria-kriteria Sampel

No	Kriteria-kriteria	Jumlah
1	Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ICMD periode 2009-2011	150
2	Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2009 sampai 2011	15
3	Perusahaan tersebut mengungkapkan tanggung jawab social	11
4	Perusahaan tersebut memiliki sebagian modal sahamnya dari manajerial dan institusional	11
Berdasarkan kriteria sampel maka sampel yang didapatkan sebanyak		11

Pengukuran variabel

1. Variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang dilihat kinerja keuangan yaitu ROE yang dihitung dengan laba bersih dibagi *total equity*

2. Variabel independen yaitu:

$$a. CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : corporate social responsibility disclosure index perusahaan j

N_j : jumlah item perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} : I = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan

Dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1

b. GCG antara lain: 1. Kepemilikan manajerial (KM) = jumlah saham manager dibagi jumlah saham beredar (2) Kepemilikan Institusional (INST) = jumlah saham institusi dibagi jumlah saham beredar (3) Ukuran Dewan direksi (BOARD) = $\sum \text{Dewan direksi}$ (4) Komisaris independen (KI) = jumlah komisaris independen dibagi jumlah seluruh komisaris (5) Ukuran komite audit = $\sum \text{komite audit}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 17. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorovsmirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0.05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya. Menurut Purbayu (2005) jika PP Plots tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, diartikan bahwa distribusi data adalah normal. Dari uji

Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil tingkat signifikansi setiap variabel independen $> 0,05$ dan pada grafik PP Plots menggambarkan data menyebar mendekati garis diagonal berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai VIF dari setiap variabel independen menunjukkan nilai VIF > 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Nilai Durbin Watson sebesar 2,061. Untuk jumlah data (n) 36 dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai $d_L = 1,061$ dan $d_U = 1,900$. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi yang ditunjukkan dengan angka $1,900 < 2,061 < 2,100$ ($4 - 1,900$) sehingga model ini dinyatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis secara simultan dilihat dari tabel anova pada tabel df pada model residual yaitu 26 dan F_{hitung} sebesar 1,089 dengan signifikansi 0,395 pada $\alpha 0,5$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,47. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,089 > 2,43$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan variabel independen mempunyai tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis secara parsial yaitu:

- a. Variabel independen CSR dilihat dari t_{hitung} CSR yaitu sebesar -0,367 dengan signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,367 < 2,034$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hackston dan Milne (1996), Sembiring 2003 dan 2005, Patten (1991), Anggraini (2006), Reverte (2008), Branco dan Rodriguez (2008). Hal ini disebabkan masih minimnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan dan belum adanya suatu standarisasi untuk penerapan CSR tersebut oleh pemerintah Indonesia.
- b. Variabel independen GCG
Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian ini sejalan dengan Diah Kusuma Wardani (2008) dan Erna Hidayah (2007). Hal ini disebabkan beberapa hal berikut dalam Diah Kusuma Wardani (2008): (1) Rendahnya kesadaran emiten menerapkan *good corporate governance*. Mereka menerapkan bukan karena kebutuhan, namun karena kapatuhan terhadap aturan yang ada. (2) Manajemen perusahaan belum tertarik manfaat jangka panjang penerapan GCG. Mereka merasa dapat berjalan tanpa GCG. (3) Manajemen perusahaan belum melihat adanya dampak finansial secara langsung. (4) Masalah kepemilikan, yang sebagian masih terkonsentrasi pada perorangan atau keluarga pendiri. Bila BUMN, dimiliki oleh pemerintah akibatnya komisaris tidak bisa mandiri dan independen dalam mengawasi kinerja manajemen. (5) Pemegang saham dan investor kurang aktif memberdayakan diri, sehingga daya tawanya lemah ketika berhadapan dengan manajemen. (6) Unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional belum menunjang perkembangan penerapan GCG. Misalnya, ada perusahaan yang masih beranggapan bahwa transparansi berarti membuka rahasia dagang dan bisa mengancam daya saing. (7) Pasar Indonesia belum memperhatikan penerapan *corporate governance* di perusahaan atau penerapan *corporate governance* tidak

bisa secara langsung atau jangka pendek tetapi membutuhkan waktu dan informasi tentang penerapan *corporate governance* dalam jangka beberapa tahun.

Tabel 3
Hasil Analisis dari tabel *coefficients*

Indikator GCG	T _{hitung}	T _{tabel}	Hasil
Kepemilikan Manajerial	-0,548	2,034	H _a ditolak
Kepemilikan Institusional	-0,974	2,034	H _a ditolak
Ukuran Dewan Direksi	-0,859	2,034	H _a ditolak
Komisaris Independen	-0,939	2,034	H _a ditolak
Ukuran Komite Audit	-0,574	2,034	H _a ditolak

Sumber: Hasil Analisis dari tabel *coefficients*

Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 1,6% dan sisanya 98,4% dijelaskan variabel lain.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Hasil pengujian secara simultan menyimpulkan seluruh variabel independen *Corporate Social Governance* dan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROE sebagai proksi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengujian regresi linear berganda secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE sebagai proksi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berikut beberapa saran dari penulis yaitu (1) Penelitian ini belum mengungkapkan GCG yang lain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan (ROE) seperti audit internal, ukuran perusahaan dan lain sebagainya dan juga belum mengungkapkan kinerja perusahaan yang lainnya seperti ROI, ROA, CAR (kinerja pasar) dan lainnya. (2) Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat menambah kepercayaan para investor dan kreditor dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa sekarang maupun untuk dimasa depannya. (3) Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. (4) Penelitian hanya menggunakan 11 sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2009 sampai dengan 2011 sehingga dianjurkan untuk

penelitian selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak untuk perusahaan manufaktur.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang diambil merupakan data sekunder yang diambil dari situs internet sehingga hanya mendapatkan data sampel penelitian yang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika
- Chairul Amri dan Utara, 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma
- Diah Kusuma Wardani. 2008. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. UII
- Elvinaro Ardianto dan Dindin M.Machfudz, 2011.*Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo
- Kartika Hendra Titisari, Eko Suward idan Doddy Setiawan. 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. Surakarta
- Khaira Amalia Fachrudin (2011). Analisis Pengaruh Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan.*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, VOL. 13, NO. 1, Mei 2011: 37-46*. Fakultas Ekonomi. USU
- Ni Wayan Rustiarini. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan, dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. Surakarta
- Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma, 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. FakultasEkonomi. UNUD diakses tanggal 22 April 2012 dari <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok%20wirakusuma-yuniasi.pdf>
- Purbayu Budi Sentosa, 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Rezi Hariadi, 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat Dalam Penghitungan Indeks LQ 45. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UR
- Siti Nursyamsiah. 2005. Analisis Keproaktifan Unit Manufaktur sebagai Kinerja Perusahaan. *dalam JSB No.10 Vol.2. Desember 2005*.
<http://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/viewfile/989/903>

Sri Rahayu, 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. UNDIP

<http://epaper.korantempo.com/PUBLICATIONS/KT/2011/10/17/ArticleHtmls/Golkar-lapindo-modal-aburizal-pada-2014-17102011006012,shtml?Mode=1> diakses tanggal 12 Maret 2012

<http://gaungntb.com/2011/12/newmont-penyebab-tingginya-kasus-hivaid> diakses tanggal 28 Maret 2012

http://id.wikipedia.org/wiki/freeport_indonesi diakses tanggal 28 Maret 2012

<http://www.psbupn.org/article/mereduksirisikobencanaadankonflik> diakses tanggal 28 Maret 2012

<http://www.bappenas.go.id/get-file-server/nod/824/> diakses tanggal 28 Maret 2012